

Menyembelih Ego, Meraih Kesucian dan Keridhoan: Pelajaran (Agung dari Kisah Kurban Nabi Ibrahim AS (2

<"xml encoding="UTF-8?>

Peristiwa Kurban Nabi Ibrahim as dalam Al Quran

Dalam Surat Ash-Shaffat ayat 99–107, peristiwa kurban dijelaskan secara rinci. Setelah bertahun-tahun berdoa, Allah Swt mengaruniakan seorang anak yang saleh kepada Nabi Ibrahim. Ketika Ismail mencapai usia remaja, Ibrahim bermimpi bahwa ia harus menyembelih anaknya: “Maka ketika anak itu telah sanggup berusaha bersama-sama dia, (Ibrahim) berkata: Wahai anakku! Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu.” (Ismail menjawab:) “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insyaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.” ((QS. Ash-Shaffat: 102

Di sini, kepasrahan ayah dan anak merupakan lambang dari puncak penghambaan kepada :kehendak ilahi. Allah melanjutkan firman-Nya
Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya di pelipisnya. Kami” memanggilnya: Wahai Ibrahim! Sungguh engkau telah membenarkan mimpi itu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.” ((QS. Ash-Shaffat: 103–105

keduanya berserah diri) menunjukkan bahwa baik Ibrahim maupun Ismail telah) “أَسْلَمَا” Kata .tunduk sepenuhnya pada perintah Allah Swt—dan inilah esensi dari tazkiyah